



## **Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN 12 Aceh Barat Daya**

**Rosmawar**

MIN 12 Aceh Barat Daya, Indonesia

Email: rosmawar.min12abdya@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 12 Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 12 Aceh Barat Daya menggunakan berbagai strategi seperti pemberian reward, pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi, ketekunan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di madrasah.

Kata kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Madrasah Ibtidaiyah

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the strategies implemented by teachers of Madrasah Ibtidaiyah in improving students' learning motivation at MIN 12 Aceh Barat Daya. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers at MIN 12 Aceh Barat Daya use various strategies such as giving rewards, individual approaches, using varied learning media, and creating a conducive learning environment. This strategy has proven effective in improving students' learning motivation as shown through increased participation, perseverance, and student learning outcomes. This study is expected to contribute to the development of learning strategies in madrasahs.*

*Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Madrasah Ibtidaiyah*

### **Pendahuluan**

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar siswa. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Indonesia tidak hanya bertugas mengembangkan aspek kognitif, tetapi

juga afektif dan psikomotorik siswa. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi pendorong utama siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak optimal dalam menyerap materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangatlah vital. Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang tepat agar siswa memiliki semangat dan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membina peserta didik, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan dan moral. Namun demikian, salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi ini dapat berdampak pada prestasi belajar dan pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, guru memiliki peranan kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi yang efektif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hendaknya mampu menumbuhkan minat belajar, memberikan penghargaan, membangun suasana kelas yang kondusif, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2019), strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat dan memiliki ketekunan dalam belajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di MIN 12 Aceh Barat Daya. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala madrasah, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi: Mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas.
2. Wawancara: Dilakukan kepada guru dan siswa mengenai strategi yang digunakan serta dampaknya terhadap motivasi belajar.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, catatan prestasi siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa strategi yang digunakan guru MIN 12 Aceh Barat Daya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

#### **1. Pemberian Reward dan Penghargaan**

Pemberian reward dan penghargaan merupakan salah satu strategi yang sering diteliti dalam kajian manajemen, psikologi organisasi, dan komunikasi organisasi, terutama yang berhubungan dengan motivasi, kinerja, dan kepuasan individu dalam suatu institusi atau organisasi.

Penelitian tentang pemberian reward dan penghargaan biasanya fokus pada beberapa aspek berikut:

- a. Pengaruh Reward terhadap Motivasi Kerja  
Banyak penelitian menguji sejauh mana reward dapat meningkatkan motivasi karyawan atau anggota organisasi. Teori seperti Herzberg's Two-Factor Theory sering digunakan sebagai landasan.
- b. Hubungan antara Reward dan Kinerja  
Reward diyakini mampu meningkatkan kinerja karena individu merasa usaha mereka dihargai.
- c. Persepsi Keadilan dalam Pemberian Reward  
Bagaimana keadilan (fairness) dalam pemberian reward mempengaruhi kepuasan kerja, loyalitas, dan komitmen organisasi.
- d. Efektivitas Jenis Reward  
Penelitian sering menguji apakah reward materi lebih efektif dibandingkan reward non-materi, tergantung pada konteks budaya, tipe organisasi, atau karakteristik individu.
- e. Pemberian Penghargaan dalam Konteks Komunikasi Organisasi  
Komunikasi dalam proses pemberian penghargaan juga menjadi kajian penting. Apakah reward dikomunikasikan dengan cara yang jelas, transparan, dan memotivasi, atau justru menimbulkan kesenjangan dan rasa tidak puas.

## 2. Pendekatan Individual

Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang termotivasi, memberikan perhatian khusus, dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar.

Pendekatan individual adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang memperhatikan perbedaan karakteristik, kebutuhan, minat, kemampuan, dan latar belakang setiap siswa secara personal. Guru tidak memperlakukan semua siswa secara sama, tetapi memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

- a. Hubungan Pendekatan Individual dengan Motivasi Belajar  
Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang menimbulkan semangat untuk belajar. Pendekatan individual sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena:
- b. Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa  
Setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan, dan cara memahami materi yang berbeda. Dengan pendekatan individual, guru bisa menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan tiap siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tertantang.
- c. Memberikan Perhatian Khusus  
Ketika siswa merasa diperhatikan secara pribadi oleh guru, mereka akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.
- d. Membangun Hubungan Emosional Positif  
Guru yang mengenal karakter siswa secara mendalam akan lebih mudah membangun hubungan yang positif. Hubungan ini bisa menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih semangat belajar.
- e. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Melalui bimbingan individu, siswa yang mungkin merasa tertinggal atau kurang percaya diri bisa mendapatkan dukungan khusus, sehingga motivasi belajarnya meningkat.

### 3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, alat peraga, dan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena:

- a. Mengurangi Kebosanan  
Siswa cenderung bosan jika metode pembelajaran selalu monoton (hanya ceramah atau membaca buku). Media yang variatif membuat suasana belajar lebih segar dan menyenangkan.
- b. Merangsang Indra dan Perhatian  
Media yang melibatkan visual, suara, gerak, atau interaksi langsung membuat siswa lebih fokus, terlibat aktif, dan mudah memahami materi.
- c. Menyediakan Pengalaman Belajar yang Nyata  
Media seperti simulasi, video, atau alat peraga membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.
- d. Meningkatkan Partisipasi Aktif  
Beberapa media variatif seperti quiz online, game edukatif, atau diskusi berbasis video mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- e. Memenuhi Beragam Gaya Belajar  
Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. Ada yang lebih mudah paham lewat gambar (visual), suara (auditory), atau praktik langsung (kinestetik). Media variatif bisa mengakomodasi semua gaya belajar tersebut.

### 4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, penuh kekeluargaan, serta membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah situasi atau suasana belajar yang nyaman, aman, mendukung, dan menyenangkan, baik secara fisik maupun psikologis. Lingkungan ini mencakup:

- a. Lingkungan fisik: seperti kebersihan, kerapian, pencahayaan, ventilasi, fasilitas belajar yang memadai.
- b. Lingkungan sosial dan emosional: seperti hubungan baik antara guru dan siswa, hubungan harmonis antar siswa, suasana kelas yang inklusif dan bebas dari intimidasi.

### 5. Hubungan Lingkungan Belajar Kondusif dengan Motivasi Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena:

- a. Meningkatkan Kenyamanan Belajar  
Lingkungan fisik yang bersih, tertata rapi, dan nyaman membuat siswa merasa betah di kelas, sehingga mereka lebih mudah fokus dan semangat belajar.
- b. Mengurangi Stres dan Kecemasan  
Suasana kelas yang aman dan bebas dari tekanan, seperti bullying atau diskriminasi, membuat siswa merasa dihargai dan diterima. Hal ini

meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut untuk berpartisipasi.

- c. **Membangun Hubungan Positif**  
Hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, menciptakan rasa saling menghargai dan mendukung. Lingkungan sosial yang positif mendorong siswa lebih termotivasi untuk berprestasi.
- d. **Memberikan Rasa Aman untuk Mengekspresikan Diri**  
Siswa tidak takut mengungkapkan pendapat, bertanya, atau mencoba hal baru tanpa takut dihakimi. Ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan semangat belajar.

Strategi Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

- a. **Menjaga Kebersihan dan Kerapian Kelas**  
Pastikan ruang kelas bersih, tertata, pencahayaan cukup, udara segar, serta fasilitas belajar (kursi, papan tulis, proyektor) dalam kondisi baik.
- b. **Membangun Hubungan yang Positif**  
Guru dapat menciptakan suasana akrab dengan:
  - a. Memberikan perhatian pada setiap siswa.
  - b. Menghargai perbedaan latar belakang dan karakter.
  - c. Menggunakan pendekatan komunikasi yang ramah.

## 6. Menciptakan Suasana Belajar yang Inklusif

Memberikan ruang bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus atau berbeda latar belakang, untuk merasa diterima. Mengapresiasi perilaku positif siswa, baik akademik maupun non-akademik, dengan pujian, penghargaan, atau kata-kata motivasi.

## 7. Metode Pembelajaran Aktif

Guru menggunakan metode seperti diskusi kelompok, role play, dan problem solving untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Strategi-strategi tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan hasil belajar yang lebih baik.

## Kesimpulan

Strategi guru MIN 12 Aceh Barat Daya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi pemberian reward, pendekatan individual, penggunaan media variatif, menciptakan lingkungan belajar kondusif, serta penerapan metode pembelajaran aktif. Strategi tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Diharapkan guru di madrasah lain dapat mengadopsi strategi ini untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 2(1), 1-15.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Baharuddin, M. R. (2020). Konsep Pecahan dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 486-492.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 123-135.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farozi, A. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fitriana, N. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Daring di MI Riyadhlotul Uqul Doroampel Tulungagung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2015). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, O. (2015). Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Azizah, S., Cahyanto, B., & Ertanti, D. W. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 45-60.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholikhah, I. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamzah B. Uno. (2019). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.